

Analisis Kebutuhan Pengguna dan Sistem dalam Pengembangan Website Company Profile Biro Perjalanan Wisata Berbasis Web

User and System Requirements Analysis in the Development of a Web-Based Travel Agency Company Profile Website

Muhammad Encep*¹, Syarif Hidayatulloh², Susi Maulidiah³

^{1,2,3}Ilmu Komputer, Universitas Djuanda

E-mail: ¹ahmadpoac@unida.ac.id, ²syarifhidayatulloh@unida.ac.id,

³susi.maulidah@unida.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi digital pada sektor pariwisata, termasuk dalam penyediaan informasi layanan yang cepat, akurat, dan mudah diakses. Website company profile menjadi salah satu solusi strategis dalam mendukung penyampaian informasi sekaligus membangun citra perusahaan. Namun, pengembangan sistem yang tidak didasarkan pada analisis kebutuhan yang tepat berpotensi menghasilkan sistem yang kurang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengguna dan kebutuhan sistem dalam pengembangan website company profile biro perjalanan wisata berbasis web. Metode yang digunakan adalah requirement engineering dengan tahapan requirement elicitation, requirement analysis, requirement specification, dan requirement validation. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan pengguna mencakup penyediaan informasi layanan wisata, fitur pemesanan (booking), serta media komunikasi dengan pengelola. Sementara itu, kebutuhan sistem terdiri dari kebutuhan fungsional dan non-fungsional yang menekankan aspek kemudahan penggunaan, performa, dan tampilan sistem. Hasil validasi menunjukkan bahwa kebutuhan sistem memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan sistem pada tahap selanjutnya.

Kata kunci: Analisis Kebutuhan, Website Company Profile, Biro Perjalanan Wisata, Requirement Engineering, Sistem Informasi

Abstract

The development of information technology has driven digital transformation in various sectors, including tourism, which requires fast, accurate, and easily accessible information services. A company profile website serves as a strategic solution for delivering information and enhancing corporate image. However, system development without proper requirement analysis may result in systems that do not meet user needs. This study aims to analyze user and system requirements in developing a web-based company profile website for a travel agency. The method used is requirement engineering, consisting of requirement elicitation, requirement analysis, requirement specification, and requirement validation. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires using a Likert scale. The results indicate that user requirements include access to tourism service information, booking features, and communication media with administrators. Meanwhile, system requirements consist of functional and non-functional aspects, emphasizing usability, performance, and interface design. The validation results show a high level of requirement suitability, indicating that the identified requirements can serve as a foundation for further system development.

Keywords: *requirement analysis, company profile website, travel agency, requirement engineering, information system*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong terjadinya transformasi digital pada berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata yang menuntut penyediaan informasi secara cepat, akurat, dan mudah diakses oleh pengguna[1]. Transformasi tersebut mengubah peran pengguna dari sekadar penerima informasi menjadi pihak yang secara aktif berinteraksi dengan sistem melalui platform berbasis web. Dalam konteks ini, website company profile hadir sebagai media strategis yang dimanfaatkan perusahaan untuk menyampaikan informasi layanan sekaligus membangun citra perusahaan secara lebih luas dan profesional[2].

Sejalan dengan peran strategis tersebut, perancangan website company profile sebagai media informasi digital berbasis web memiliki kontribusi penting dalam memperkuat identitas merek suatu perusahaan. Penyajian informasi yang terstruktur, menarik, dan mudah diakses tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi representasi citra profesional perusahaan di mata publik. Oleh karena itu, keberadaan website company profile mampu meningkatkan kepercayaan pengguna serta memperkuat *brand identity* secara lebih efektif [3].

Dalam implementasinya, website company profile juga menjadi salah satu solusi digital dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung promosi dan penyampaian informasi layanan, khususnya pada bidang perjalanan wisata [4]. Hal ini semakin relevan seiring dengan pesatnya perkembangan bisnis jasa perjalanan wisata dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan yang cepat dan efisien. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem yang terkomputerisasi guna mempermudah konsumen dalam memperoleh informasi serta melakukan interaksi layanan secara optimal [5].

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa website company profile terbukti efektif sebagai media promosi yang mampu meningkatkan visibilitas dan keterlibatan perusahaan dalam suatu sektor [6]. Selain itu, penggunaan media digital ini juga terbukti mampu meningkatkan efisiensi dalam penyebaran informasi secara signifikan [7]. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan website tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai alat strategis dalam mendukung aktivitas bisnis Perusahaan.

Seiring dengan meningkatnya peran sistem informasi dalam mendukung aktivitas organisasi, kebutuhan akan sistem yang efektif dan efisien menjadi semakin penting. Sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi harus mempertimbangkan kebutuhan sistem secara menyeluruh, baik dari aspek fungsional maupun non-fungsional. Kebutuhan fungsional berkaitan dengan kemampuan sistem dalam menjalankan fungsi utama seperti pengolahan data, penyajian informasi, dan pengelolaan layanan. Sementara itu, kebutuhan non-fungsional mencakup aspek kualitas sistem seperti keamanan,

keandalan, performa, dan skalabilitas yang turut menentukan keberhasilan sistem dalam jangka Panjang [8].

Dalam kaitannya dengan pengembangan sistem, proses pengembangan perangkat lunak merupakan tahapan penting yang melibatkan berbagai fase, termasuk tahap penggalian dan analisis kebutuhan. Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik sistem, baik fungsional maupun non-fungsional, sehingga sistem yang dikembangkan dapat sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tujuan organisasi [9]. Oleh karena itu, analisis kebutuhan menjadi langkah awal yang krusial dalam memastikan keberhasilan pengembangan sistem.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis kebutuhan memiliki peran penting dalam pengembangan sistem informasi. Analisis kebutuhan digunakan pada tahap awal untuk mengidentifikasi kebutuhan sistem dalam perancangan sistem informasi inventaris berbasis web [10]. Selain itu, proses analisis dan perancangan sistem informasi yang didukung oleh pemodelan UML terbukti mampu menghasilkan sistem yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan pengguna [11]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa analisis kebutuhan pengguna berperan penting dalam pengembangan aplikasi berbasis layanan, yang menekankan pentingnya pemahaman terhadap kebutuhan pengguna dalam menghasilkan sistem yang tepat guna [12].

Di sisi lain, beberapa penelitian juga telah mengkaji pendekatan yang berorientasi pada pengguna dalam pengembangan sistem, seperti metode *User-Centered Design* (UCD), yang menempatkan pengguna sebagai pusat dalam proses pengembangan [13]. Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan kualitas interaksi antara pengguna dan sistem serta memberikan pengalaman penggunaan yang lebih baik [14]. Selain itu, evaluasi usability menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS) juga banyak digunakan untuk mengukur tingkat kemudahan penggunaan sistem secara kuantitatif [15] [16]. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada tahap perancangan dan evaluasi sistem.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada tahap desain dan pengujian sistem, sementara kajian yang secara mendalam membahas analisis kebutuhan pengguna dan kebutuhan sistem sebagai fondasi awal pengembangan masih relatif terbatas, khususnya pada pengembangan website company profile dalam konteks biro perjalanan wisata. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut agar sistem yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada tahap desain dan pengujian sistem, sementara kajian yang secara mendalam membahas analisis kebutuhan pengguna dan kebutuhan sistem sebagai fondasi awal pengembangan masih relatif terbatas, khususnya pada pengembangan website company profile dalam konteks biro perjalanan wisata. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih

lanjut agar sistem yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengguna dan kebutuhan sistem dalam pengembangan website company profile biro perjalanan wisata berbasis web. Hasil dari analisis kebutuhan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam proses perancangan dan pengembangan sistem pada tahap selanjutnya, sehingga sistem yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tujuan organisasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *requirement analysis* dalam kerangka *requirement engineering* untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna dan kebutuhan sistem dalam pengembangan website company profile biro perjalanan wisata berbasis web. Analisis kebutuhan merupakan tahap awal yang bertujuan untuk memperoleh kebutuhan sistem secara spesifik, baik kebutuhan fungsional maupun non-fungsional, sehingga sistem yang dikembangkan dapat sesuai dengan kebutuhan pengguna [17] [18].

Tahapan penelitian dalam analisis kebutuhan mengacu pada proses *requirement engineering* yang terdiri dari beberapa tahap utama, yaitu: *requirement elicitation*, *requirement analysis*, *requirement specification*, dan *requirement validation* [18] [19].

a. Requirement Elicitation (Pengumpulan Kebutuhan)

Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan kebutuhan pengguna melalui teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi sistem yang berjalan, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali kebutuhan pengguna secara langsung. Teknik ini efektif dalam memperoleh kebutuhan yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan [19].

b. Requirement Analysis (Analisis Kebutuhan)

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kebutuhan sistem. Pada tahap ini dilakukan pengelompokan kebutuhan menjadi kebutuhan fungsional dan non-fungsional. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua kebutuhan pengguna dapat diidentifikasi secara sistematis [17].

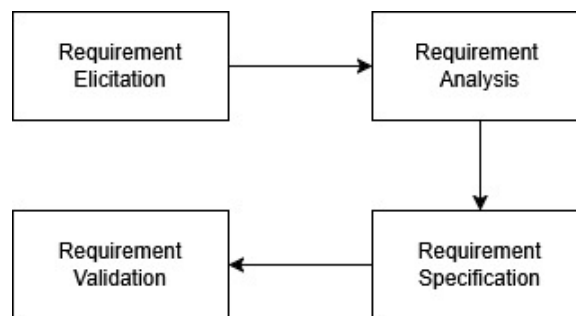
c. Requirement Specification (Spesifikasi Kebutuhan)

Kebutuhan yang telah dianalisis kemudian didokumentasikan dalam bentuk spesifikasi kebutuhan sistem (*Software Requirement Specification*). Dokumentasi ini menjadi acuan dalam pengembangan sistem agar sesuai dengan kebutuhan pengguna [19].

d. Requirement Validation (Validasi Kebutuhan)

Tahap terakhir adalah validasi kebutuhan untuk memastikan bahwa kebutuhan yang telah diidentifikasi sudah sesuai dengan harapan pengguna. Validasi dilakukan

dengan melakukan konfirmasi kepada pengguna terhadap kebutuhan yang telah dirumuskan [20].



Gambar 1. Tahapan Alur Penelitian

Gambar 1 menunjukkan alur tahapan penelitian yang dimulai dari proses *requirement elicitation*, yaitu pengumpulan kebutuhan pengguna melalui observasi dan wawancara. Tahapan ini dilanjutkan dengan *requirement analysis* untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan kebutuhan sistem menjadi kebutuhan fungsional dan non-fungsional. Selanjutnya, kebutuhan tersebut didokumentasikan pada tahap *requirement specification* sebagai acuan dalam pengembangan sistem. Tahap terakhir adalah *requirement validation* yang bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan yang telah dirumuskan telah sesuai dengan kebutuhan pengguna

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Requirement Elicitation (Pengumpulan Kebutuhan)

Tahap *requirement elicitation* dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap pengguna serta pengelola biro perjalanan wisata. Observasi digunakan untuk memahami kondisi sistem yang berjalan, sementara wawancara dilakukan untuk menggali kebutuhan dan harapan pengguna terhadap sistem yang akan dikembangkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penyampaian informasi layanan dan proses pemesanan masih dilakukan secara manual melalui media komunikasi seperti WhatsApp. Kondisi ini menyebabkan informasi yang diterima pengguna belum terstruktur dengan baik dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penyampaian informasi.

Sejalan dengan temuan tersebut, hasil wawancara menunjukkan bahwa pengguna membutuhkan sistem yang mampu menyediakan informasi layanan wisata secara lengkap dan mudah diakses. Pengguna mengharapkan adanya fitur untuk melihat paket wisata beserta detailnya, informasi armada yang digunakan, serta profil perusahaan sebagai sumber informasi resmi. Selain itu, kebutuhan terhadap fitur pemesanan (*booking*) secara langsung melalui website juga menjadi aspek penting yang diharapkan dapat mempermudah proses transaksi. Pengguna juga menginginkan adanya fitur komunikasi dengan admin untuk mendukung interaksi dan memperoleh informasi tambahan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan pengguna tidak hanya berfokus pada penyediaan informasi, tetapi juga pada kemudahan interaksi dengan sistem.

3.2 Requirement Analysis (Analisis Kebutuhan)

Berdasarkan hasil pengumpulan kebutuhan, dilakukan proses analisis untuk mengelompokkan kebutuhan sistem ke dalam kebutuhan fungsional dan non-fungsional.

Kebutuhan fungsional mencakup kemampuan sistem dalam menampilkan informasi paket wisata, data armada, profil perusahaan, serta menyediakan fitur pemesanan dan komunikasi dengan admin. Sementara itu, kebutuhan non-fungsional lebih menekankan pada kualitas sistem, seperti kemudahan penggunaan, kecepatan akses, keamanan data, serta tampilan yang menarik dan responsif di berbagai perangkat.

Untuk memperjelas hasil analisis, klasifikasi kebutuhan sistem disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Kebutuhan Sistem

Klasifikasi Kebutuhan Sistem	Deskripsi
Fungsional	Menampilkan Home, Tentang Perusahaan yang meliputi visi misi, profile dan kontak, armada, booking, dan kontak yang digunakan untuk menghubungi
Non-Fungsional	Menampilkan paket wisata, armada, profil, booking, dan kontak

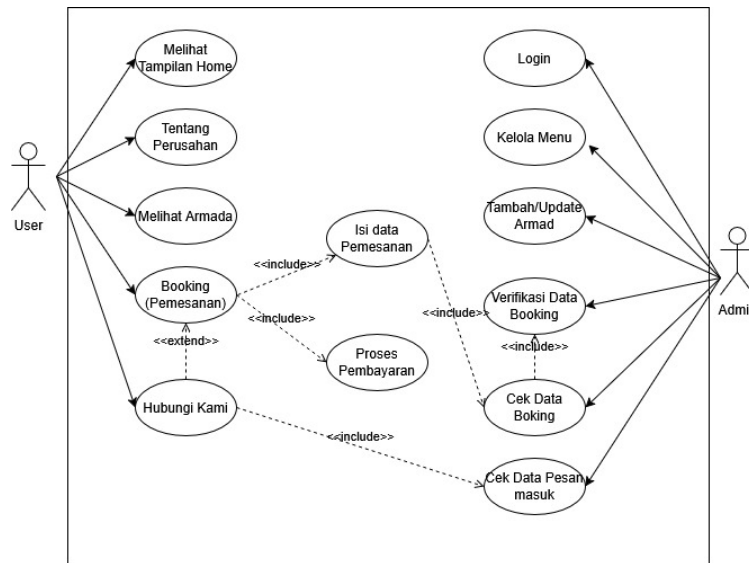
Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sistem yang akan dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai media interaksi yang mendukung aktivitas pengguna secara langsung

3.3 Requirement Specification (Spesifikasi Kebutuhan)

Tahap requirement specification dilakukan dengan mendokumentasikan kebutuhan sistem ke dalam bentuk model yang lebih terstruktur menggunakan Unified Modeling Language (UML). Pemodelan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai interaksi antara pengguna dan sistem serta alur proses yang terjadi di dalam sistem..

1. Use Case Diagram

Use case diagram digunakan untuk menggambarkan hubungan antara aktor dan sistem.

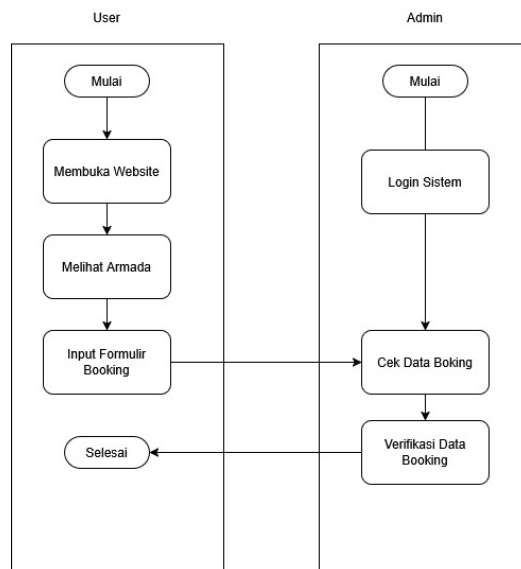


Gambar 1. Use Case Diagram Website Company Profile

Berdasarkan Gambar 1, terdapat dua aktor utama yaitu pengguna dan admin. Pengguna dapat melakukan aktivitas melihat armada, melakukan booking, dan menghubungi admin. Sementara itu, admin memiliki akses untuk mengelola data sistem.

2. Activity Diagram

Activity diagram digunakan untuk menggambarkan alur proses dalam sistem.



Gambar 2. Activity Diagram Proses Booking

Berdasarkan Gambar 2, proses dimulai dari pengguna membuka website, mengisi formulir pemesanan, hingga admin melakukan konfirmasi terhadap data yang diterima.

3.4 Requirement Validation (Validasi Kebutuhan)

Tahap *requirement validation* dilakukan dengan mengonfirmasi hasil analisis kebutuhan kepada pengguna dan pengelola biro perjalanan wisata. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan yang telah dirumuskan benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Berdasarkan hasil validasi, secara umum responden menyatakan bahwa kebutuhan sistem yang diusulkan telah sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada aspek kebutuhan fungsional, responden menyetujui bahwa sistem perlu menyediakan informasi paket wisata secara lengkap, informasi armada, profil perusahaan, serta fitur pemesanan dan komunikasi dengan admin. Kebutuhan tersebut dinilai mampu mendukung pengguna dalam memperoleh informasi dan melakukan interaksi layanan secara lebih efektif.

Pada aspek kebutuhan non-fungsional, responden menekankan pentingnya kemudahan penggunaan sistem, tampilan yang menarik, serta akses yang cepat dan responsif. Selain itu, kejelasan navigasi dan kemudahan dalam memahami informasi juga menjadi aspek penting yang diharapkan oleh pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pengalaman pengguna.

Selama proses validasi, beberapa responden juga memberikan masukan terkait penyempurnaan kebutuhan sistem, seperti penyajian informasi yang lebih terstruktur serta penambahan fitur galeri dokumentasi wisata. Masukan tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menyempurnakan kebutuhan sistem agar lebih sesuai dengan harapan pengguna.

Dengan demikian, hasil validasi menunjukkan bahwa kebutuhan sistem yang telah dirumuskan memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan kebutuhan pengguna. Hal ini mengindikasikan bahwa proses analisis kebutuhan yang dilakukan pada tahap sebelumnya telah menghasilkan kebutuhan yang relevan dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan sistem pada tahap selanjutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan utama pengguna dalam pengembangan website company profile biro perjalanan wisata tidak hanya berfokus pada penyajian informasi, tetapi juga mencakup kebutuhan interaksi seperti fitur pemesanan layanan. Hal ini diperoleh dari tahap *requirement elicitation* yang menunjukkan bahwa pengguna membutuhkan sistem yang mampu memberikan kemudahan akses informasi sekaligus layanan secara langsung.

Pada tahap *requirement analysis*, kebutuhan yang diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi kebutuhan fungsional dan non-fungsional. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebutuhan fungsional didominasi oleh fitur informasi dan transaksi, sedangkan kebutuhan non-fungsional lebih menekankan pada aspek kemudahan penggunaan dan performa sistem. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas

sistem tidak hanya ditentukan oleh fitur, tetapi juga oleh pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem tersebut.

Selanjutnya, pada tahap *requirement specification*, kebutuhan yang telah dianalisis divisualisasikan dalam bentuk UML. Use case diagram menunjukkan bahwa sistem memiliki peran ganda sebagai media informasi dan media interaksi. Sementara itu, activity diagram menunjukkan bahwa alur sistem dirancang secara sederhana dan sistematis, sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan proses pemesanan. Pada tahap *requirement validation*, hasil analisis kebutuhan dikonfirmasi kepada pengguna dan menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa proses analisis kebutuhan yang dilakukan secara sistematis mampu menghasilkan spesifikasi sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki keunggulan pada fokus kajian yang menitikberatkan pada tahap analisis kebutuhan sebagai fondasi pengembangan sistem. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada tahap perancangan atau evaluasi sistem, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pentingnya analisis kebutuhan dalam pengembangan sistem informasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi kebutuhan pengguna dan kebutuhan sistem dalam pengembangan website company profile biro perjalanan wisata berbasis web melalui tahapan *requirement elicitation*, *requirement analysis*, *requirement specification*, dan *requirement validation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan utama pengguna tidak hanya terbatas pada penyediaan informasi layanan wisata, tetapi juga mencakup kebutuhan interaksi seperti fitur pemesanan, akses informasi yang terstruktur, serta kemudahan komunikasi dengan pengelola. Kebutuhan sistem yang dihasilkan terdiri dari kebutuhan fungsional berupa penyajian informasi paket wisata, armada, profil perusahaan, serta fitur booking dan kontak, serta kebutuhan non-fungsional yang menekankan aspek kemudahan penggunaan, kecepatan akses, dan tampilan sistem. Seluruh kebutuhan yang telah diidentifikasi menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi berdasarkan proses validasi, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan sistem pada tahap selanjutnya.

Implikasi dari penelitian ini adalah tersedianya spesifikasi kebutuhan sistem yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan dan pengembangan website company profile secara lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat diterapkan pada pengembangan sistem serupa pada sektor jasa lainnya yang membutuhkan media informasi dan interaksi berbasis web.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar hasil analisis kebutuhan ini diimplementasikan ke dalam tahap perancangan antarmuka dan pengembangan sistem, serta dilakukan evaluasi usability untuk mengukur tingkat kepuasan dan pengalaman pengguna terhadap sistem yang dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. A. Subiyakto, Y. Rahmi, N. Kumaladewi, M. Q. Huda, N. Hasanati, and T. Haryanto, "Investigating quality of institutional repository website design using usability testing framework," *AIP Conf. Proc.*, vol. 2331, no. 4, 2021, doi: 10.1063/5.0041677.
- [2]. A. A. Suhendra, G. A. A. Putri, and G. M. A. Sasmita, "AS Evaluasi Usability User Interface Website Menggunakan Metode Usability Testing Berbasis ISO 9241-11 (Studi Kasus PT.X)," *JITTER J. Ilm. Teknol. dan Komput.*, vol. 2, no. 3, p. 439, 2021, doi: 10.24843/jtrti.2021.v02.i03.p03.
- [3]. P. Keju, U. Meningkatkan, and B. Identity, "Company profile," pp. 104–110.
- [4]. [I. Digital, U. Travel, A. Cv, and L. Indah, "SWADHARMA (JRIS)," vol. 06, no. 01, 2026.
- [5]. J. D. Mulyanto, Supriatiningsih, and I. Chalimah, "Sistem Informasi Pemesanan Paket Pariwisata Berbasis Web Pada Smart Tour Purwokerto," *IJSE – Indones. J. Softw. Eng.*, vol. 4, no. 1, pp. 24–32, 2018.
- [6]. F. Prianton, Sean;Rochman, "PENGEMBANGAN WEBSITE PROFIL PERUSAHAAN BERBASIS WORDPRESS CMS SEBAGAI MEDIA PROMOSI DI PT AMD ACADEMY INDONESIA," *J. Ekon. Kreat. dan Manaj. Bisnis Digit.*, vol. 3, no. 3, pp. 267–290, 2025.
- [7]. U. T. Digital and U. T. Digital, "IMPLEMENTASI WEBSITE COMPANY PROFILE BERBASIS PHP DAN," vol. 04, no. 02, 2024.
- [8]. R. Suwanda, A. M. Siregar, and H. Kurniawan, *Analisis dan Perancangan Sistem PT . MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.
- [9]. W. A. Kusuma, K. M. Ghufro, P. Studi, I. Fakultas, U. M. Malang, and K. Malang, "PENGUNAAN USER PERSONA UNTUK EVALUASI DAN MENINGKATKAN," vol. 3, no. 2, pp. 90–99, 2020.
- [10]. I. M. Ijfi and M. F. Khalilullah, "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI INVENTARIS BARANG BERBASIS WEB (STUDI KASUS : TOKO JAKARTA DÉCOR)," vol. 9, no. 1, pp. 275–283, 2025.
- [11]. A. Fadillah, M. Nasutton, E. Irwansyah, S. Sugara, and T. Firmansyah, "Penerapan UML dalam Analisis dan Perancangan Sistem Informasi di STIKOM Tunas Bangsa," vol. 3, no. 1, pp. 14–16, 2025.
- [12]. D. Y. Ramdani *et al.*, "ANALISIS KEBUTUHAN PENGGUNA APLIKASI MOBILE PEMESANAN LAYANAN KESEHATAN DI KLINIK PRATAMA," vol. 9, no. 4, pp. 5534–5542, 2025.
- [13]. A. Saultanaya, N. Saputro, and D. Oktafiani, "PERANCANGAN ANTARMUKA APLIKASI MARKETCHAT MENGGUNAKAN METODE USER-CENTERED DESIGN (UCD)," vol. 1, no. 1, pp. 14–22, 2026.
- [14]. M. I. Haq and I. Saputro, "JUSTIFY: Jurnal Sistem Informasi Ibrahimy Pengembangan Desain Interface dan user experience pada Website Reyu Global Media dengan Metode User Centered Design (UCD)," vol. 4, no. 2, pp. 61–64, 2026, doi: 10.35316/justify.v4i2.8423.
- [15]. S. D. Oktavian and R. Amalia, "ANALISIS APLIKASI AGROSCAN MENGGUNAKAN METODE SYSTEM USABILITY SCALE (SUS)," vol. 9, no. 1, pp. 1730–1735, 2025.
- [16]. R. Yakub, P. Dellia, A. Z. Agustina, N. N. Juniar, and A. R. Seviana, "ANALISIS USABILITY PADA APLIKASI BTN MOBILE DENGAN MENGGUNAKAN METODE

- SYSTEM USABILITY SCALE (SUS),” vol. 9, no. 3, pp. 5164–5169, 2025.
- [17]. L. K. P. D. Gunawardhana, “Process of Requirement Analysis Link to Software Development,” *J. Softw. Eng. Appl.*, vol. 12, no. 10, pp. 406–422, 2019, doi: 10.4236/jsea.2019.1210025.
- [18]. A. Bennaceur *et al.*, “Requirements Engineering To cite this version : HAL Id : hal-01758502,” 2018.
- [19]. S. M. A. Khan, *Software Requirements Engineering*, 1st ed. C# Corner, 2024.
- [20]. M. Kumar, “The Significance of Requirement Engineering in Software Development,” vol. 8, no. 10, pp. 886–891, 2023.